

Penerapan Lagu Gamang Bamimpi Genre Pop Punk Format Band Di SMAN 2 Padang Panjang

Aditya Pratama¹, Ofa Yutri Kumala², Wilma Sriwulan³, Emridawati⁴, Wilman In⁵

¹Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

Email: adityapratama1807@gmail.com¹, yutri1993@gmail.com², sriwulanwilma@gmail.com³, watiemrida@gmail.com⁴

Submitted : 20 September 2025

Revised : 17 November 2025

Accepted : 12 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan lagu *Gamang Bamimpi* yang diaransemen ke dalam genre Pop Punk sebagai strategi pembelajaran seni musik di SMAN 2 Padangpanjang. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya minat siswa terhadap lagu Pop Minang dibandingkan musik populer modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *action research* yang melibatkan sembilan siswa dalam format band, memadukan instrumen modern dan instrumen tradisional Minangkabau. Proses penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diwujudkan dalam latihan bertahap hingga pertunjukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aransemen Pop Punk mampu meningkatkan minat, partisipasi, serta keterampilan musical siswa secara kolaboratif. Selain itu, pendekatan ini efektif menjembatani pelestarian musik Pop Minang dengan selera musik generasi muda. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran musik yang inovatif, kontekstual, dan relevan di lingkungan sekolah menengah.

Kata Kunci: *Gamang Bamimpi; Pop Minang; Pop Punk; Pembelajaran Musik; Action Research*

ABSTRACT

This study examines the implementation of the song Gamang Bamimpi, arranged in the Pop Punk genre, as a music learning strategy at SMAN 2 Padangpanjang. The research is motivated by students' low interest in Minang pop songs compared to modern popular music. A qualitative descriptive approach with an action research method was employed, involving nine students performing in a band format that integrates modern instruments with traditional Minangkabau instruments. The research process followed stages of planning, action, observation, and reflection, conducted through gradual rehearsals leading to a performance. The results indicate that the Pop Punk arrangement increased students' interest, participation, and collaborative musical skills. Moreover, this approach effectively bridges the preservation of Minang pop music with contemporary youth musical preferences. This study contributes to the development of innovative, contextual, and relevant music learning methods in secondary education.

Keywords: *Gamang Bamimpi; Minang Pop; Pop Punk; Music Learning; Action Research*



PENDAHULUAN

SMAN 2 Padangpanjang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Jalan Bundo Kandung No. 2, Kelurahan Guguk Malintang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. 13A/O/1998, sekolah ini resmi berdiri pada 29 Januari 1998. Dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya, SMAN 2 Padangpanjang memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas di bidang seni, termasuk seni musik. Selain itu, sekolah ini juga secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni, salah satunya adalah festival band antar sekolah yang dilaksanakan setiap tahun dan diikuti oleh SMA/SMK sederajat.

Lingkungan sekolah yang mendukung serta fasilitas yang memadai menjadikan SMAN 2 Padangpanjang sebagai tempat yang potensial dalam mengembangkan kreativitas musik peserta didik, terutama dalam format band. Namun demikian, terdapat kecenderungan bahwa siswa lebih tertarik memainkan lagu-lagu bergenre pop punk yang populer di kalangan remaja. Sementara itu, minat terhadap lagu-lagu daerah seperti pop Minang masih tergolong rendah. Kurangnya minat ini disebabkan oleh anggapan bahwa lagu daerah

seperti pop Minang terkesan kurang menarik dan tidak sesuai dengan selera musik remaja masa kini yang cenderung mengikuti tren musik modern.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan inovasi yang mampu menggabungkan unsur musik tradisional dengan gaya musik modern. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengaransemen lagu pop Minang dengan gaya musik pop punk agar terdengar lebih segar, enerjik, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap lagu daerah serta memperluas wawasan musical mereka. Inovasi ini juga menjadi potensi yang menarik untuk dijadikan objek penelitian dalam bidang pembelajaran seni musik.

Pop punk merupakan subgenre dari musik punk rock yang mulai berkembang pesat pada akhir 1990-an hingga awal 2000-an. Genre ini menggabungkan semangat agresif dan energi khas punk dengan melodi ringan dan struktur lagu yang mudah diingat sebagaimana dalam musik pop. Ciri utama pop punk terletak pada penggunaan *power chord*, tempo cepat, dan lirik yang mengekspresikan kehidupan remaja, mulai dari keresahan hingga semangat kebebasan. Karakter musik pop punk yang penuh energi menjadikannya sangat relevan dengan jiwa dan ekspresi remaja masa kini.

Salah satu lagu pop Minang yang cukup populer adalah *Gamang Bamimpi*, ciptaan Ari Tanjung dan dipopulerkan oleh Kintani. Lagu ini mengisahkan tentang pergulatan batin seorang perempuan yang mengharapkan kepastian dari pasangannya untuk melangkah ke jenjang pernikahan, namun dihadapkan pada keraguan sang pria. Dengan lirik yang emosional dan melodi mendayu, lagu ini telah mendapatkan respons positif dari masyarakat, terbukti dari jutaan tayangan di platform digital dan banyaknya musisi yang **membawakan ulang** lagu tersebut.

Dalam konteks pembelajaran musik di sekolah, lagu *Gamang Bamimpi* kemudian diaransemen ke dalam genre pop punk dan dimainkan dalam format band. Kombinasi ini dianggap menarik karena kontras antara karakter lagu Minang yang cenderung melankolis dengan energi dinamis dari genre pop punk. Penerapan aransemen ini melibatkan sembilan siswa SMAN 2 Padangpanjang yang terbagi dalam beberapa peran: dua vokalis, satu gitaris lead, satu gitaris rhythm, satu pemain bass, satu pemain drum set, satu pemain keyboard, satu pemain talempong, dan satu pemain bansi. Adanya perpaduan alat musik modern dengan instrumen tradisional Minang memberikan pengalaman belajar yang kaya dan kontekstual bagi peserta didik.

Penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Lagu *Gamang Bamimpi* Genre

Pop Punk Format Band di SMAN 2 Padangpanjang.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji proses serta hasil penerapan lagu tersebut dalam konteks pembelajaran seni musik di sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan lahir sebuah karya musik kreatif yang tidak hanya layak ditampilkan dalam bentuk pertunjukan, tetapi juga mampu membangkitkan minat siswa terhadap musik musik daerah seperti pop Minang melalui pendekatan modern yang relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan jenis **penelitian tindakan (action research)**. Penelitian kualitatif dipilih karena menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung di lapangan (Bogdan & Taylor, 1975:3). Fokus utama penelitian ini adalah penerapan lagu *Gamang Bamimpi* dalam format band dengan gaya **pop punk** sebagai bagian dari pembelajaran musik di SMAN 2 Padangpanjang.

Pendekatan **action research** digunakan karena melibatkan partisipasi aktif antara peneliti dan subjek penelitian (peserta didik dan guru seni musik) dalam upaya memahami dan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Stringer (2007), penelitian tindakan berupaya menciptakan perubahan positif melalui siklus

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berkelanjutan. Pendekatan ini sangat relevan dengan konteks pendidikan, terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan diminati oleh siswa.

Prosedur penelitian dimulai dengan studi pustaka dan pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui kebutuhan dan minat siswa terhadap lagu-lagu pop Minang dalam format band modern. Berdasarkan hasil analisis, peneliti kemudian merancang dan menerapkan pembelajaran lagu *Gamang Bamimpi* dalam format band pop punk melalui serangkaian kegiatan praktik musik di sekolah. Setiap tahap pelaksanaan disertai dengan pengamatan dan dokumentasi untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan. Hasil dari refleksi kemudian digunakan untuk menyempurnakan proses pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana penerapan lagu *Gamang Bamimpi* dalam format band pop punk dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran musik serta kegiatan ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lagu *Gamang Bamimpi* Sebagai Lagu Pop Minang

Lagu yang diangkat dalam penelitian ini berjudul *Gamang Bamimpi*, ciptaan Ari Tanjung dan dipopulerkan oleh Kintani, seorang penyanyi pop Minang. Lagu ini termasuk dalam genre pop Minang dan dirilis pada tahun 2016. Sejak pertama kali dirilis, lagu tersebut telah memperoleh sekitar 1,8 juta tayangan di platform YouTube.

Lagu ini telah diaransemen ulang oleh sejumlah musisi dan memperoleh jumlah penayangan tertinggi, yaitu mencapai 7,4 juta kali di platform YouTube. Tingginya jumlah tayangan ini juga mencerminkan daya tarik lagu *Gamang Bamimpi* dalam berbagai format aransemen serta potensi popularitasnya di kalangan generasi muda melalui media digital.

Lagu ini mengisahkan tentang seorang perempuan yang tengah menunggu kepastian dari kekasihnya untuk melangkah ke jenjang pernikahan. Namun, dalam perjalanan cinta mereka, sang pria masih merasa ragu dalam mengambil keputusan untuk menikah. Berikut lirik lagu *Gamang Bamimpi*:

Verse 1 (A):

*Uda Sayang tambatan hati
Manga gamang manggapai mimpi
Nan den harok tali bajalin
Barendo kasiah basulam sayang*

Verse 2 (A¹):

*Kok dibilang alah batahun
Cinto tumbuah datang babungo
Angan-angan mambayang nyato
Sayok kambang bilo ka hinggok*

Pre-chorus 1 (B):

*Jadi rasiān cincin tunangan
Siriah jo pinang babaliak gagang
Uda diharok datang maminang
Bahati bimbang*

Pre-chorus 2 (B¹):

*Harato bukan jadi ukuran
Sakik saimbang jo raso sanang
Malang jo mujua sairiang jalan
Garih hiduik dek nan Kuaso*

Chorus (C):

*Patah pucuak si bilang-bilang
Sibirah tumbuhan di rimbo
Hati ditusuak sayang kini maracun cinto
Rindu nan denai rasokan Da oi..
Apo ubeknyo...*

B. Player Lagu *Gamang Bamimpi* Genre Pop Punk

Pemilihan pemain (*player*) lagu *Gamang Bamimpi* dilakukan melalui proses koordinasi antara peneliti, guru seni budaya, dan kepala sekolah. Proses ini diawali dengan diskusi untuk mengidentifikasi siswa-siswi yang memiliki minat dan kemampuan dalam bidang musik, khususnya dalam memainkan alat musik modern seperti gitar, bass, keyboard, dan drum. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru seni budaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menetapkan sembilan orang siswa yang dianggap memiliki kemampuan musical yang memadai, motivasi yang tinggi, serta kesiapan untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan

penerapan lagu *Gamang Bamimpi* dalam format band. Pemilihan ini mempertimbangkan aspek keterampilan teknis, kerja sama dalam kelompok, dan kesiapan mengikuti rangkaian kegiatan penelitian. Berikut ini merupakan daftar siswa-siswi yang telah dipilih untuk berpartisipasi dan memenuhi kriteria dalam kegiatan penerapan lagu *Gamang Bamimpi* dalam format band.

Kemampuan para pemain diidentifikasi melalui pendekatan *action research*, di mana sebelum pelaksanaan proses penerapan dan latihan secara terstruktur, peneliti mengajak kesembilan siswa yang terpilih untuk mengikuti sesi awal di studio musik yang berlokasi tidak jauh dari lingkungan SMAN 2 Padangpanjang. Pada sesi ini, peneliti melakukan observasi langsung guna mengukur kemampuan dasar musical siswa, termasuk teknik memainkan alat musik, penguasaan ritme, koordinasi antarpemain, serta respons terhadap instruksi. Hasil dari pengamatan ini menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang strategi pembelajaran dan materi latihan yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing siswa.

Pemain drumset memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki untuk memainkan pola ritme sederhana. Pemain gitar bass memiliki kemampuan dasar dalam memainkan pola ritme sederhana dan

mengikuti progresi akor dengan cukup baik. Koordinasi dengan drum serta kestabilan tempo sudah mulai terbentuk. Pemain gitar rhythm memiliki kemampuan dasar dalam memainkan pola akord secara konsisten sesuai dengan progresi lagu. Teknik strumming dan perpindahan akord sudah dikuasai pada tingkat dasar, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam menjaga kestabilan tempo dan kekuatan dinamika permainan. Pemain gitar lead memiliki kemampuan dasar dalam memainkan melodi dan riff sederhana sesuai dengan karakter lagu. Penguasaan teknik seperti picking, bending, dan slide sudah mulai terbentuk, meskipun presisi nada dan ketepatan tempo masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Pemain gitar lead memiliki kemampuan dasar dalam memainkan melodi dan riff sederhana sesuai dengan karakter lagu. Penguasaan teknik seperti picking, bending, dan slide sudah mulai terbentuk, meskipun presisi nada dan ketepatan tempo masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Vokalis perempuan menunjukkan kemampuan dasar yang baik dalam menjaga intonasi dan membawakan melodi dengan jelas. Teknik vokal seperti vibrasi dan kontrol dinamika mulai terlihat, namun penguatan volume dan ekspresi emosional masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Vokalis laki-laki memiliki kemampuan dasar

dalam penguasaan intonasi dan artikulasi lirik dengan cukup baik. Warna suara yang kuat mendukung karakter lagu, meskipun pengaturan dinamika dan kestabilan nafas masih perlu ditingkatkan. Pemain bansi memiliki kemampuan dasar dalam menghasilkan intonasi yang cukup stabil dan memainkan pola melodi sederhana, meskipun masih ditemukan ketidaktepatan nada dan transisi. Pemain talempong mampu mengenal pola tabuhan dasar dengan koordinasi tangan yang cukup baik serta menjaga tempo secara konsisten.

C. Struktur dan Bentuk Lagu *Gamang Bamimpi*

Lagu *Gamang Bamimpi* sebelum diaransemen memiliki struktur bentuk musik intro, *verse* 1 (A), *verse* 2 (A¹), *pre-chorus* 1 (B), *pre-chorus* 2 (B¹), *chorus* (C), *outro*. Struktur lagu *Gamang Bamimpi* menunjukkan pola repetitif yang umum digunakan dalam lagu-lagu pop Minang. Lagu *Gamang Bamimpi* memiliki struktur A, A¹, B, B¹, C, D. Bagian **verse (A)** digunakan untuk membangun narasi perasaan kecewa dan harapan yang tak tercapai, sementara **chorus (C)** menjadi penegasan dari konflik batin yang dialami tokoh dalam lagu. Adanya *interlude* dan *pre-chorus* (B) menambah variasi musical yang berfungsi untuk menjaga dinamika dan menghindari monoton, sehingga pendengar tetap terlibat secara emosional hingga akhir lagu.

Pengulangan chorus pada bagian akhir semakin memperkuat kesan “galau” atau *gamang*, sesuai dengan makna yang terkandung dalam judul lagu itu sendiri.

D. Aransemen Lagu *Gamang Bamimpi*

Lagu *Gamang Bamimpi* diaransemen oleh Trisna Rahmawati Zebua, lulusan Strata 1 (S-1) Program Studi Seni Musik. Ia memiliki pengalaman dalam mengaransemen karya untuk tugas akhir perkuliahan, lomba FLS2N tingkat SMP, serta lomba ensambel musik tingkat Sekepulauan Nias. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan Strata 2 (S-2) di Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Nada dasar pada lagu ini sebelum yaitu Fis mayor (6#), dan setalah di arransemen menjadi G mayor (1#). Perubahan nada dasar dilakukan sebagai langkah alternatif untuk menyesuaikan jangkauan vokal penyanyi laki-laki agar tidak terlalu rendah, serta untuk memudahkan penguasaan instrumen oleh pemain musik. sukat 4/4 dengan tempo 135 bpm atau biasa disebut *allegro*. Lagu *Gamang Bamimpi* diaransemen dalam dua gaya musik, yaitu pop Minang dan pop punk, menggunakan aplikasi Sibelius. Aransemen disesuaikan dengan kemampuan musical siswa SMAN 2 Padangpanjang serta karakteristik pemain.

1. Bagian *Intro*

Intro adalah bagian pembuka dalam sebuah lagu yang biasanya dimainkan oleh

instrumen dan bertujuan memberikan gambaran awal mengenai irama, harmoni, dan suasana lagu (Sumarno 1995:41). Bagian intro terdiri dari 20 birama dengan sukat 4/4, bagian Intro ini, mulai dari birama 1 sampai birama 20. Intro pada lagu *Gamang Bamimpi* ini dimainkan oleh instrument talempong, bansi, gitar bass, keyboard dan drumset. Bagian intro dapat dilihat pada notasi di bawah ini:

Full Score

Gamang Bamimpi

Cipt. Ari Tanjung
Arr. Trisna Rahmawati Zebua

Notasi 1.
Melodi Bagian *Intro* Lagu
(Arransemen: Trisna Rahmawati Zebua)

Melodi pokok dibawakan oleh alat musik **bansi**, sementara **talempong** memainkan pola *arpeggio* yang mendukung struktur harmoni. Instrumen lain seperti **gitar bass**, **keyboard**, dan **drum set** berperan sebagai pengiring yang memperkuat ritme dan tekstur musical secara keseluruhan.

2. Bagian *Verse*

Verse adalah bagian dari lagu yang menyajikan informasi lirik utama dan

biasanya mendahului bagian *refrain* atau *chorus*. Dalam struktur lagu pop dan rock, *verse* berfungsi sebagai pengantar menuju bagian klimaks lagu (**Allan F. Moore 2001:30**).

Notasi 2.
Bagian *Verse 1 (A)* Lagu
(Arransemen: Trisna Rahmawati Zebua)

Bagian *verse* pada lagu *Gamang Bamimpi* yang diaransemen dalam gaya pop Minang terdiri atas dua subbagian dengan karakteristik musical yang berbeda. Subbagian pertama (A) dibawakan oleh vokalis dengan jenis suara soprano, yang memberikan warna vokal ringan, jernih, dan melodius. Suara soprano membantu menonjolkan garis melodi utama dan membangun suasana lembut sesuai dengan nuansa emosional lagu. Selain berfungsi sebagai pembawa melodi, suara soprano juga menciptakan keseimbangan dengan instrumen pengiring, sehingga mendukung

keharmonisan dan ekspresi musical secara keseluruhan.

Notasi 3.
Bagian *Verse 2 (A¹)* Lagu
(Arransemen: Trisna Rahmawati Zebua)

Selanjutnya, subbagian kedua (A¹) dinyanyikan oleh suara tenor, yang menambahkan variasi warna vokal serta memperkaya dinamika penyajian lagu. Secara keseluruhan, *verse* 1 terdiri atas 16 birama, yang membentuk struktur ritmis dan melodis yang stabil serta mendukung perkembangan musical secara bertahap.

Pada bagian *verse* vokal utama diiringi oleh **talempong**, **gitar bass**, **keyboard**, dan **drum set**. Talempong memberikan warna ritmis khas tradisional, sementara gitar bass dan keyboard memperkuat harmoni serta tekstur musik. Drum set berperan menjaga tempo dan dinamika, sehingga keseluruhan irungan mendukung ekspresi vokal dengan baik.

3. Bagian *Pre-chorus*

Pre-chorus adalah bagian transisi dalam struktur lagu yang berfungsi menjembatani antara *verse* dan *chorus*. Bagian ini menciptakan ketegangan musikal atau ekspektasi yang kemudian dilepaskan saat memasuki *chorus* (Allan F. Moore 2001).

Notasi 4.

Bagian *Pre-chorus* 1 (B) Lagu
(Arransemenn: Trisna Rahmawati Zebua)

Pada bagian *pre-chorus* pertama, vokal utama diiringi oleh permainan *arpeggio* pada instrumen talempong, yang memberikan tekstur ritmis khas dan memperkuat nuansa etnik dalam aransemenn lagu. Talempong tidak hanya berfungsi sebagai pengisi ritme, tetapi juga menghadirkan warna bunyi yang kontras dan dinamis terhadap elemen musik modern. Gitar bass dan keyboard berperan dalam membentuk fondasi harmonik yang stabil, dengan permainan pola akord yang mengikuti progresi lagu secara konsisten. Sementara itu, drum set menjaga kestabilan

tempo dan mendukung transisi dinamis menuju bagian *chorus*. Perpaduan antara unsur tradisional dan modern dalam bagian ini menciptakan keseimbangan musikal yang menarik dan memperkaya karakter musical lagu *Gamang Bamimpi*.

Notasi 5.

Bagian *Pre-chorus* 2 (B¹) Lagu
(Arransemenn: Trisna Rahmawati Zebua)

Pada bagian *pre-chorus* kedua, instrumen pengiring tetap berperan serupa, namun permainan drum set lebih menonjol dalam menjaga tempo dan dinamika. Hal ini menciptakan suasana musical yang semakin kuat dan ekspresif sebagai transisi menuju bagian klimaks lagu.

Pada bagian *pre-chorus*, vokal utama diiringi *arpeggio* talempong, didukung oleh gitar bass, keyboard, dan drum set. Talempong memberi tekstur ritmis khas, sementara instrumen lain memperkuat harmoni, tempo, dan dinamika, membangun suasana menuju klimaks lagu.

4. Bagian *Chorus*

Chorus adalah bagian lagu yang paling mudah diingat, sering kali memuat judul lagu atau bagian lirik yang menjadi daya tarik utama. Chorus biasanya diulang beberapa kali dan berfungsi sebagai puncak emosional serta struktural dalam musik populer

Notasi 6.
Bagian *Chorus* (C) Lagu
(Arransemenn: Trisna Rahmawati Zebua)

Pada bagian *chorus*, vokal utama diiringi oleh *arpeggio talempong*, serta **gitar bass**, **keyboard**, dan **drum set**. Talempong memberikan nuansa ritmis khas daerah, sementara instrumen lainnya memperkuat harmoni dan dinamika, sehingga mendukung ekspresi emosional yang menjadi ciri utama bagian *chorus*.

5. Bagian *Interlude*

Interlude adalah bagian instrumental dalam musik yang berfungsi sebagai peralihan antarbagian lagu. Selain menciptakan transisi yang halus, interlude

memperkaya struktur musical dan menjadi ruang eksplorasi emosional maupun instrumental.

Notasi 7.
Bagian *Interlude* Lagu
(Arransemenn: Trisna Rahmawati Zebua)

Pada bagian *interlude*, melodi utama dimainkan oleh gitar lead yang membangkitkan nuansa semangat (energik), didukung oleh progresi akord yang dimainkan oleh gitar rhythm, gitar bass, pola *arpeggio* pada keyboard, serta irungan ritmis dari drumset.

6. Bagian *Outro*

Outro merupakan bagian musik yang berfungsi sebagai penutup, memberikan kesan akhir dan penyelesaian pada suatu komposisi. Bagian ini sering merefleksikan atau memodifikasi materi tema sebelumnya untuk memperkuat kesatuan musical (**David Temperley 2001**).



Notasi 8.
Bagian *Outro* Lagu
(Arransemenn: Trisna Rahmawati Zebua

Pada bagian *outro*, melodi dimainkan oleh gitar lead yang berperan sebagai elemen dominan, diiringi oleh permainan harmonis dari gitar rhythm, gitar bass, keyboard, serta pola ritmis drumset. Kombinasi instrumen ini membentuk suasana penutup yang kuat dan menyatukan keseluruhan elemen musik secara padu, sekaligus memberikan kesan akhir yang berkesan bagi pendengar.

E. Penerapan Lagu *Gamang Bamimpi*

Dalam proses latihan, sebelum melakukan latihan secara berkelompok, siswa diwajibkan untuk terlebih dahulu berlatih secara mandiri di rumah masing-masing. Latihan mandiri dilakukan dengan cara mendengarkan aransemenn yang telah diberikan, mengulang audio tersebut secara berulang-ulang, serta mempraktikkannya secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan struktur

lagu, pola ritme, harmoni, serta dinamika yang terdapat dalam aransemenn tersebut. Dengan demikian, ketika latihan kelompok dilaksanakan, siswa telah memiliki pemahaman awal terhadap materi yang akan dimainkan, sehingga proses latihan menjadi lebih efektif dan efisien.

Penerapan metode *action research*, diterapkan pada saat latihan gabungan pertama di mana peneliti melakukan observasi awal dan pengukuran terhadap kemampuan siswa dalam memainkan instrumen musik, sebagai dasar untuk merancang tindakan pembelajaran selanjutnya. Mengingat siswa telah memahami dan mengenal instrumen masing-masing, pada pertemuan ini peneliti langsung menerapkan lagu *Gamang Bamimpi* kepada siswa.

1. Latihan Gabungan Pertama

Latihan gabungan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 di studio musik. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap kemampuan teknis masing-masing pemain. Mengingat sebagian besar siswa belum mampu membaca partitur, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan audio. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi ketidaktepatan tempo, dinamika permainan yang belum stabil, dan kurangnya kepercayaan diri.

Peneliti memberikan bimbingan secara individual pada setiap pemain instrumen, termasuk teknik dasar bernyanyi

menggunakan diafragma, penerapan pola ritme pada gitar dan bass, serta latihan penguasaan melodi untuk instrumen lead dan keyboard.

2. Latihan Gabungan Kedua

Latihan gabungan kedua yang dilaksanakan pada 24 Mei 2025 menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Beberapa instrumen seperti *bansi* yang sebelumnya belum digunakan, mulai dimainkan sesuai partitur. Pemain drum mulai menunjukkan pemahaman terhadap pola *fill-in*, pemain gitar rhythm dan bass tampil lebih stabil, serta vokalis mulai menguasai lirik dan teknik vokal. Meskipun masih terdapat kesalahan minor, seperti intonasi vokal dan tempo yang belum konsisten, perbaikan dilakukan secara langsung melalui bimbingan intensif.

3. Latihan Gabungan Ketiga

Latihan gabungan ketiga pada 26 Juni 2025 difokuskan pada pelancaran permainan secara keseluruhan, dari bagian intro hingga outro. Peneliti juga mulai menata posisi pemain menyerupai formasi pertunjukan. Seluruh instrumen, termasuk *talempong* yang sebelumnya belum tersedia, telah dilibatkan. Secara umum, permainan menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada bagian-bagian tertentu seperti *fill-in* drum dan ketepatan nada pada *bansi*.

4. Latihan Gabungan Keempat

Pada pertemuan keempat, yang merupakan latihan gabungan terakhir 27 Juni 2025, difokuskan pada evaluasi akhir dan penyempurnaan interpretasi musikal. Hasil latihan menunjukkan bahwa seluruh peserta telah mampu memainkan aransemen dengan cukup baik, menunjukkan konsistensi tempo, dinamika, dan kekompakan antarpemain.

5. Gladi Resik Bersama Dosen Pembimbing

Gladi resik dilaksanakan pada 7 Juli 2025 bersama dosen pembimbing. Penampilan utuh lagu dievaluasi secara menyeluruh. Dosen memberikan masukan, terutama pada aspek vokal seperti penggunaan pernapasan diafragma dan penguasaan nada tinggi, serta penyesuaian tempo. Gladi resik ini menjadi tahap akhir untuk memastikan kesiapan keseluruhan peserta sebelum pelaksanaan ujian tugas akhir.

F. Pertunjukan Tugas Akhir Musik Pendidikan

Pertunjukan tugas akhir (TA) dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2025 pukul 09.00 WIB, bertempat di Mayored Studio. Sebelum pelaksanaan pertunjukan, terlebih dahulu dilakukan gladi resik sebagai persiapan akhir. Gladi resik dimulai pada pukul 07.30 WIB, dan seluruh pemain diwajibkan hadir di studio musik pada pukul 07.00 WIB untuk melakukan persiapan. Rangkaian pelaksanaan pertunjukan tugas akhir dapat dilihat pada uraian berikut:

Pertunjukan ujian tugas akhir dihadiri oleh dosen penguji, dosen pembimbing, keluarga, rekan-rekan, dan siswa. Guru berhalangan hadir karena adanya agenda lain yang tidak dapat ditinggalkan. Ujian berlangsung lancar tanpa kendala berarti, meskipun terdapat beberapa masukan dari dosen penguji sebagai bahan evaluasi.

G. Evaluasi Hasil Penerapan Lagu *Gamang Bamimpi*

Penerapan lagu *Gamang Bamimpi* dengan genre pop punk dalam format band telah berhasil diterapkan kepada siswa SMAN 2 Padangpanjang. Lagu ini telah dipentaskan dalam bentuk pertunjukan di ruang serbaguna Mayored Studio, yang disaksikan secara langsung oleh dosen penguji, dosen pembimbing, keluarga besar, rekan-rekan, serta siswa. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari pihak sekolah dan seluruh penonton yang hadir menyaksikan, karena berhasil mengajarkan kepada siswa mengenai penerapan lagu pop Minang yang diaransemen ke dalam genre pop punk tanpa meninggalkan karakteristik musik pop Minang sebagai bagian dari warisan musik daerah. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menjadi acuan sekaligus batu loncatan bagi pengembangan kegiatan musik serupa di masa yang akan datang.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi peneliti selama proses latihan lagu *Gamang Bamimpi* dalam format band antara lain: (1)

beberapa siswa sering datang terlambat dan kurang disiplin selama sesi latihan, serta (2) beberapa siswa kerap lupa terhadap materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberikan nasihat dan penekanan kepada siswa agar hadir tepat waktu di setiap pertemuan, dan (2) mendorong siswa untuk mengulang kembali materi secara mandiri dan rutin guna memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa penyesuaian terhadap aransemen lagu *Gamang Bamimpi*, mengingat adanya improvisasi yang dilakukan oleh siswa, khususnya pada bagian *fill-in* saat pertunjukan berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan lagu *Gamang Bamimpi* Genre Pop Punk Format Band di SMAN 2 Padangpanjang, maka peneliti memberikan kesimpulan. Proses Penerapan lagu *Gamang Bamimpi* dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penerapan, dan tahap evaluasi. Setiap tahap dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada karakteristik musik pop punk yang energik dan mudah dipahami oleh siswa.

Lagu *Gamang Bamimpi* yang dikemas dalam format band dengan gaya pop punk mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran musik. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka saat latihan, serta peningkatan kemampuan bermain alat musik secara individu maupun dalam kelompok. Penerapan lagu ini tidak hanya meningkatkan keterampilan musical siswa, tetapi juga mengembangkan sikap positif seperti kerja sama, kedisiplinan, dan rasa percaya diri dalam menampilkan karya di depan umum. Lagu Pop Minang yang di bawakan dengan pendekatan musik modern terbukti efektif dalam menjembatani pelestarian budaya lokal dengan selera musik generasi muda sehingga penerapan menjadi lebih relevan dan bermakna. Penerapan lagu pop Minang yang diaransemen ke dalam genre pop punk tanpa meninggalkan karakteristik musik pop Minang sebagai bagian dari warisan musik daerah

KEPUSTAKAAN

- Azerrad, M. (2001). *Our Band Could Be Your Life: Scenes from the American Indie Underground 1981-1991*. New York: Little, Brown.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*. New York: Wiley.
- Dallin, L. (1994). *Penerapan dalam musik: Mempraktikkan konsep musical melalui kegiatan*. Dalam *Teori dan Praktik Pembelajaran Musik* (hal. 59-60). Penerbit Musik.
- Davis, S. (2015). *Punk Rock and the Politics of Sound*. Michigan: University of Michigan Press.
- Greenwald, A. (2003). *Nothing Feels Good: Punk Rock, Teenagers, and Emo*. New York: St. Martin's Press.
- Harmoni Piston, W. (1987). *Harmony* (5th ed.). W.W. Norton & Company.
- Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Kamien, R. (2014). *Music: An Appreciation (10th Edition)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Margulis, E. H. (2014). *On Repeat: How Music Plays the Mind*. Oxford: Oxford University Press.
- McPherson, G. E., & Welch, G. F. (2012). *The Oxford Handbook of Music Education*. Oxford: Oxford University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moore, A. F. (2001). *Rock: The Primary Text – Developing a Musicology of*

- Rock (2nd ed.). Aldershot: Ashgate Publishing.
- Piston, W. (1987). *Harmony (5th Edition)*. New York: W. W. Norton & Company.
- Stringer, E. T. (2007). *Action Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sumarno. (1995). *Pengantar Ilmu Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Swanwick, K. (2008). *Music, Mind, and Education*. London: Routledge.
- Temperley, David. 2001. *The Cognition of Basic Musical Structures*. Cambridge, Massachusetts: MIT Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of*.